BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi sarana untuk berlibur karena banyak orang sekarang menggunakan pariwisata sebagai sarana transportasi dan juga sarana liburan, tidak mengherankan jika industri ini berkembang dengan cepat dan bahkan menghadirkan peluang ekonomi yang besar. Ada banyak tempat wisata baru yang ditemukan, membuktikan bahwa pengembangan pariwisata sangat penting untuk mengelola pariwisata dengan baik dan menjadikannya daya tarik bagi para pelancong. agar industri pariwisata dapat berkembang secara maksimal dan potensinya dapat dikendalikan, diperlukan strategi pola pengembangan yang matang. Hal ini dimaksudkan agar mereka yang ingin mengunjungi lokasi pariwisata baru yang masih sangat murni dapat melakukannya, sehingga lebih mudah untuk mempromosikan atraksi yang baru terbentuk ini.

Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto adalah salah satu tempat wisata di Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto memiliki topografi pegunungan, dataran/lembah, dan Loreomahan. Bentangan alamnya yang indah diciptakan oleh patahan geologi yang menciptakan air terjun dan hamparan Loreomah yang luas. Ini memungkinkan Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, berkembang dan berkembang dengan cepat.

Trawas merupakan kawasan wisata dan Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Mojokerto yang memiliki topografi

pegunungan dengan ketinggian 800-1200 mdpl, menyediakan keindahan alam pegunungan yang nyaman dan asri. Banyak Masyarakat kota berlibur ke Trawas untuk melepaskan penat dan menghabiskan waktu libur di Trawas. Selain banyak destinasi wisata di Trawas juga banyak penginapan yang cocok untuk staycation bersama keluarga. Trawas memiliki banyak destinasi yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk mengunjunginya.

Desa Kesiman di Kecamatan Trawas, Mojokerto terletak di lereng Gunung Arjuno yang dulunya terisolir. Dengan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah setempat, desa dapat menghubungkan diri dengan wilayah lain di sekitar Mojokerto dan wilayah lainnya. Desa Kesiman memiliki luas total 118 hektar dan terdiri dari tiga dusun: dusun Kemlagi, dusun Kesiman, dan dusun Sumbersari. Penduduk Desa Kesiman, yang berjumlah 3.299 orang, sebagian besar berusia produktif—hampir 30% dari populasi—di antara 18 dan 58 tahun. Orang-orang dengan tingkat pendapatan tertinggi adalah pekerja swasta dan wiraswasta. (dilansir pada kesiman.desa.id).

Potensi wisata merupakan hal yang menarik pada suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi sebuah daya tarik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai suatu keunggulan yang bernilai jual (Firawan & Suryawan 2016; Tutik 2018; Tutik 2020). Desa Kesiman memiliki banyak potensi wisata, termasuk pemandangan alam dengan latar belakang gunung penanggungan, hamparan persawahan dan sawah terasering, wisata sumber air, dan wisata budaya. Desa wisata sangat didukung oleh suasana yang tenang dan nyaman, pemandangan yang indah, budaya lokal yang masih hidup, dan tanah yang subur. (1) Sumber Daya Manusia: Desa

Selotapak memiliki banyak kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan desa, seperti Badan Pengawas Desa (BPD), Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM), Pedoman Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kelompok seni, dan kelompok pengajian. (2) Potensi Alam: Desa Kesiman memiliki hamparan sawah terasering yang indah yang belum dikelola dengan baik. namun masyarakat Desa Kesiman belum menyadari anugerah alam tersebut. Warga Desa Kesiman masih menganggap hal tersebut merupakan sawah biasa yang dipakai bertani.

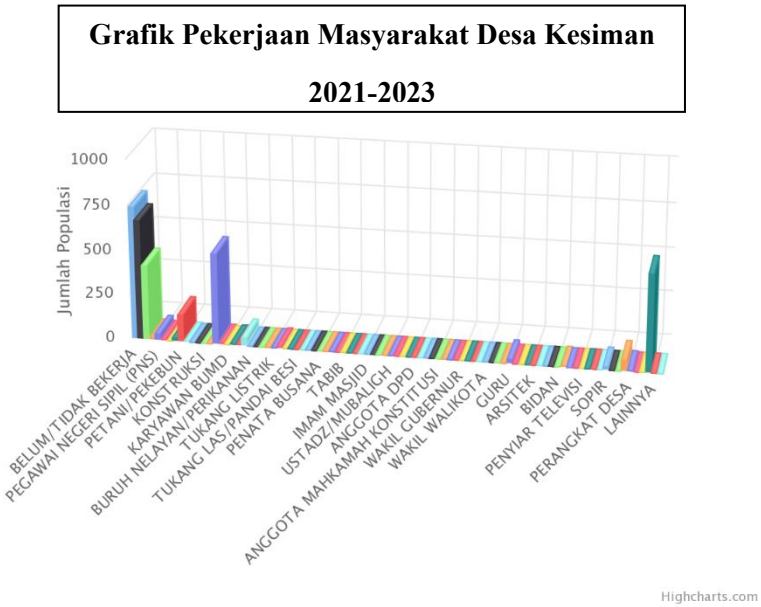

Gambar 1.1 Grafik Pekerjaan Masyarakat Desa Kesiman

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan jumlah angka pengangguran atau Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan adalah yang paling tinggi disbanding dengan yang lain. Dengan adanya potensi Desa Kesiman dan beberapa kelompok Masyarakat yang aktif dapat dilakukan Kerjasama untuk menciptakan suatu inovasi yang baru yang dapat berperan dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Potensi Café Loreomah sebagai daya tarik wisata berada di desa Kesiman telah berkembang sejak bulan Maret 2021 setelah adanya konsep untuk pemberdayaan masyarakat. Banyak sekali pengembangan alternatif yang dilakukan oleh pengelola Café Loreomah sedang dalam peningkatan kualitas wisata berkualitas tinggi. Kegiatan bersama dengan kampanye sadar wisata, kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto, Perangkat desa dan masyarakat desa Kesiman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas kemampuan pariwisata yang telah dimiliki.

Berdasarkan situasi saat ini, Desa Kesiman membuka Cafe Loreomah sebagai daya tarik wisata dengan tujuan untuk menyatu dengan lingkungan pedesaan dengan memadukan keindahan alam dengan kuliner lokal. Pengelola Desa Kesiman menyadari potensi di lokasi tersebut di mana seseorang telah menyewa tempat untuk memulai sebuah perusahaan sebelum pendirian Cafe Loreomah. Tahun berikutnya, BUMDes mengambil alih sebagai pengelola tempat tersebut dan tidak lagi menyewakannya. Mereka yang pernah menyewa tempat tersebut juga dipersilahkan untuk bekerja di Café Loreomah. Saat ini, Café Loreomah sudah cukup dikenal dengan memposting informasi tentang tempat tersebut di Instagram. Kunjungan liburan dari wisatawan luar kota sering terjadi, terutama dari kalangan milenial.

Café Loreomah ini dikelola oleh BUMDes Desa Kesiman dan memberdayakan Masyarakat untuk menjadi pegawai di café tersebut. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan penopang kegiatan keuangan di desa yang kemampuannya sebagai kelompok sosial dan kelompok komersial (lembaga industri). Selain itu,

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) juga turut berperan sebagai lembaga sosial yang membantu kepentingan masyarakat melalui kontribusi terhadap penyediaan layanan sosial. sementara itu sebagai sebuah kelompok tujuan industri untuk mencari pendapatan melalui penyediaan sumber daya lingkungan pasar (Buku Panduan Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), 2007). Jenis usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sudah diatur dalam peraturan menteri terdiri dari persembahan, pembagian Sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, dan industri kecil atau keluarga dan bisa dimanfaatkan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan desa. Dari berbagai instansi diselesaikan oleh BUMDES, diharapkan nantinya dapat dimanfaatkan peningkatan usaha, perbaikan desa, pemberdayaan masyarakat desa, dan memberikan bantuan kepada masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam kisaran anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kesiman, berdiri pada tahun 2020 atas kesepakatan kepala desa dan perwakilan tokoh masyarakat Desa Kesiman. Dimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Kesiman ini didirikan dengan tujuan untuk lebih menggerakan roda perekonomian Desa Kesiman dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Desa (PADes) sehingga berdampak pada peningkatkan laju pembangunan desa dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat desa, untuk mencapai taraf hidup masyarakat Desa Kesiman yang lebih sejahtera dan mandiri.

Cafe Loreomah didirikan untuk meningkatkan masyarakat di sekitar Desa Kesiman. Para tokoh desa berharap dapat menyediakan tempat bagi pemuda untuk berkreasi dan berinovasi. Suatu hari nanti, ketika para pemuda telah lulus dari sekolah, mereka tidak akan meninggalkan desa untuk tinggal di luar, tetapi akan menjadi orang-orang yang berkontribusi pada kemajuan desa. Jadi, ide dimulai dengan memanfaatkan sumber daya alam Desa Kesiman yang melimpah, seperti hamparan Loreomah yang luas. Sebelum Cafe Loreomah ini dibangun, Desa Kesiman.

Sebelum adanya Café Loreomah ini Desa Kesiman merupakan desa yang memiliki view hamparan luas sawah dan kurang terkenal yang terdapat banyak pengangguran atau Masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Sementara itu, dengan adanya Café Loreomah membuat Desa Kesiman menjadi terkenal dan ramai. Selain itu, Masyarakat sekitar juga kena dampak positif nya dari café tersebut. Dengan adanya Café Loreomah ini membuat Masyarakat sekitar menciptakan usaha di sekitar area Café Loreomah yang dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar, serta mengurangi pengangguran di Desa Kesiman. Masyarakat sekitar membuka tempat parkir untuk pengunjung Café Loreomah yang dikelola sendiri oleh warga Desa Kesiman. Selain itu ada juga yang membuka usaha makanan dan minuman di sekitar area Café Loreomah. Dampak adanya Café Loreomah ini sangat dirasakan oleh Masyarakat sekitar dengan yang tadinya tidak tahu setelah lulus sekolah akan kerja dimana dengan adanya Café Loreomah Masyarakat yang telah lulus sekolah dapat kerja disana dan diajarkan bagaimana bekerja yang baik untuk Masyarakat yang belum mempunyai

pengalaman bekerja. Adanya Café Loreomah ini juga membuat wisatawan dari luar kota yang berkunjung ke Trawas khususnya para milenial mampir untuk berkunjung ke Café dan membuat konten yang dapat meningkatkan ke eksistensian Desa Kesiman juga. Pengunjung Café Loreomah akan merasakan aktivitas yang menyenangkan dan menenangkan dengan susasana alam dengan diiringi music tradisional yang jarang ditemukan di perkotaan.

Café Loreomah menjadi salah satu alternatif yang bisa dijadikan jenis usaha baru dalam mengembangkan wirausaha yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Kesiman dengan melibatkan peran pemerintah desa yang diharapkan untuk mengurangi tingkat pengganguran disana. Dengan adanya Café Loreomah ini, maka diharapkan juga dapat berperan dalam mengembangkan minat wisatawan untuk datang berkunjung. Sehingga dengan adanya Kerjasama ini dapat memacu Masyarakat di Kawasan Desa Kesiman untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola wirausaha Café Loreomah. Dengan demikian maka hal ini dapat memberikan kesejahteraan bagi Masyarakat setempat dan khususnya para pemuda yang sedang mencari pendapatan serta meningkatkan potensi Desa Kesiman. Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS KELAYAKAN CAFÉ LOREOMAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DUSUN SUMBERSARI DESA KESIMAN KECAMATAN TRAWAS KABUPATEN MOJOKERTO"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian adalah:

Bagaimana kelayakan Café Loreomah sebagai daya tarik di Desa Kesiman, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kelayakan adanya Café Loreomah dalam mengembangkan wirausaha sebagai media untuk mengembangkan pariwisata di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan adanya Café Loreomah sebagai daya tarik di Desa Kesiman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kajian peran adanya Café Loreomah sebagai daya tarik wisata di Desa Kesiman.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, rujukan bagi perberdayaan Masyarakat di Desa Kesiman dan sebagai pendorong para tokoh desa untuk lebih aktif lagi membuat program yang dapat meningkatkan eksistensi desa.